

BAB I

PENGANTAR

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut untuk berperilaku hidup bersih. Dalam hal ini tidak hanya bagi diri sendiri, namun juga menciptakan kesehatan lingkungan sekitarnya. Kesehatan lingkungan merupakan bagian dari kesehatan masyarakat. Disiplin ilmu kesehatan desa dan kesehatan kota merupakan bagian kesehatan lingkungan untuk tercapainya tujuan mencegah timbulnya penyakit, memperpanjang masa hidup dan memepertinggi kesehatan lingkungan.

Dengan perkembangan dan bertambahnya jumlah penduduk di daerah perkotaan saat ini, masalah kebersihan lingkungan rumah semakin bertambah kompleks. Di daerah perkotaan sangat rentan sekali dengan berbagai macam penyakit. Hal ini didukung dengan segala aktivitas masyarakat kota, namun tidak didukung oleh tempat pembuangan limbah atau pembuangan sampah, sehingga banyaknya sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, namun tempat pembuangan tidak memadai bagi masyarakat bersih lingkungan.

Hal ini, selain dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Sampah-sampah yang bertumpuk disekitar rumah membuat ketidak nyamanan bagi penghuninya, karena sampah-sampah tersebut membuat aroma yang tidak sedap bagi penciuman. Selain itu juga sampah-sampah yang tertumpuk akan menampung air hujan, sehingga dapat digunakan untuk berkembang biaknya berbagai macam penyakit.

Karena itu dibutuhkan kesadaran yang tinggi bagi masyarakat mengenai pentingnya kesehatan lingkungan. Untuk menciptakan hal tersebut, dituntut bagi masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat. Konsep dasar dari berperilaku hidup bersih dan sehat, masyarakat perlu diberikan pendidikan dasar kesehatan. Hal ini bertujuan untuk upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit.

Pendidikan kesehatan sendiri memiliki pengertian, yaitu suatu proses mendidik individu dan masyarakat untuk dapat memecahkan masalah kesehatan yang sedang dihadapi. Dari pendidikan sehat ini, akan menumbuhkan perilaku hidup yang bersih dan sehat bagi individu ataupun bagi masyarakat luar. Perilaku sendiri adalah segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan pengetahuan, sikap dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan.

Untuk dapat berperilaku hidup bersih dan sehat dibutuhkan pula komunikasi kesehatan dimana dalam komunikasi tersebut tanpa meninggalkan kultur yang ada di daerah tersebut, agar individu dan masyarakat lebih mudah dalam berinteraksi.

Yang dimaksud dengan komunikasi kesehatan adalah modifikasi perilaku manusia serta faktor-faktor sosial yang berkaitan dengan perilaku yang secara langsung maupun tidak langsung mempromosikan kesehatan, mencegah penyakit atau melindungi individu-individu terhadap bahaya. (Elder, Geller, dkk, 1996). Komunikasi kesehatan sangat penting dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan.

Menurut pengamatan penyusun, daerah penelitian kepadatan penduduk cukup tinggi, tingkat sosial ekonomi masyarakat tergolong lapisan masyarakat

menengah dan atas, dengan pemilikan lahan pekarangan dan kondisi fisik rumah beragam tergantung tingkat sosialnya.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan serta terciptanya lingkungan bersih dan sehat, maka diperlukan suatu upaya peningkatan kesehatan dengan cara merubah perilaku masyarakat dalam peningkatan kesehatan lingkungan tersebut, sehingga terciptanya lingkungan bersih, sehat dan mencegah pencemaran.

Dalam hal ini sangat penting adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung agar kesehatan lingkungan dapat terwujud, yakni hendaknya rumah-rumah memiliki keadaan rumah sesuai syarat rumah sehat. Salah satunya, hendaknya disetiap rumah ada ventilasi, sehingga memudahkan cahaya matahari masuk ke dalam rumah, juga memudahkan sirkulasi udara. Selain itu hendaknya ada sanitasi tempat BAB atau sering disebut jamban atau WC. Juga harus ada tempat pembuangan sampah yang diusahakan tidak menggenangkan air.

Masalah kesehatan lingkungan ini erat kaitannya dengan perilaku masyarakat dalam bersikap hidup sehat. Berdasarkan konteks diatas dapat dikatakan bahwa permasalahan yang dihadapi sekarang ini dalam kesehatan lingkungan adalah bagaimana sikap masyarakat dalam meningkatkan kesehatan bagi dirinya atau masyarakat umumnya.

Diperkirakan pada masa mendatang masalah yang dihadapi dalam perilaku masyarakat terhadap kesehatan lingkungan akan lebih sulit.

Mengingat semakin bertambahnya kepadatan penduduk perkotaan akan menyebabkan sulitnya menyamakan persepsi antara individu satu dengan

individu lainnya. Selain itu bertambah sempitnya lahan menyebabkan sulitnya menciptakan rumah yang sehat.

Agar hal ini bisa diatasi dibutuhkan kesadaran individu dan masyarakat sehingga bersama-sama dengan pemerintah menciptakan kesehatan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa dalam menjalankan program perilaku hidup bersih dan sehat perlu dilakukan pendekatan dan komunikasi kesehatan pada masyarakat sehingga dapat menciptakan kesehatan lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat, sesuai dengan keinginan dan kemampuan masyarakat.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penduduk di wilayah Timoho, kecamatan Umbul Harjo?
- b. Seberapa jauh pengetahuan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, serta penerapan dalam kehidupan menciptakan lingkungan yang sehat?
- c. Apakah tingkat status sosial ekonomi dan pendidikan masyarakat berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang sehat?

1.3. Batasan Masalah

1. Pengetahuan tentang masalah perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat yang tinggal di wilayah Timoho, kecamatan Umbul Harjo, kelurahan Muja

Muju, Yogyakarta, kaitannya dengan pemeliharaan rumah tempat tinggal berdasarkan syarat-syarat rumah sehat.

2. Pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat kaitannya dengan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat.
3. Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat guna menciptakan dan meningkatkan lingkungan bersih dan sehat.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut diatas, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Angka kesakitan meningkat karena kurangnya kesadaran masyarakat menjaga kebersihan lingkungan.
2. Untuk membujuk dan memberikan informasi pentingnya setiap keluarga menjaga agar lingkungan disekitar rumahnya selalu bersih.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya melaksanakan perilaku hidup bersih dan bersih.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dengan mengetahui pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat diharapkan mampu untuk membangkitkan minat masyarakat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat terutama di lingkungan rumah.

2. Dengan mengetahui masalah kesehatan lingkungan, maka diharapkan mampu untuk menekan angka kesakitan masyarakat dengan bermacam-macam tingkat pendidikan dan status sosial.
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya kesehatan lingkungan masyarakat.
4. Penyuluhan perlu digencarkan.